

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA KEUANGAN)**

Antung Noor Asiah

STIE Indonesia Banjarmasin
Jln. H. Hasan Bassry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652

Artikel info

Keywords: intellectual capital, profitability and banking, insurance, finance

Abstract

The purpose of this research is to investigate the impact of intellectual capital on profitability in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research are 28 banking companies, 16 finance companies and 12 insurance companies listed Indonesia Stock Exchange (BEI). The samples in this study are 22 banking companies, 6 finance companies and 7 insurance companies. Data used is secondary ones from Indonesia Stock Exchange (BEI) namely financial reports of banking companies, finance companies and insurance companies listed in years of 2006, 2007, 2008 and 2009. Samples were drawn by purposive sampling and had fulfill sample criterion. Multiple regression analysis was used to examine the relationship between intellectual capital and profitability. The empirical research found that intellectual capital, structural capital efficiency and capital employee efficiency has a significant positive relationship with profitability. despite, human capital efficiency isn't proved as determinant of profitability.

PENDAHULUAN

Intellectual capital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton, 2004 dalam Najibullah, 2005). Karena itu selain untuk mengkomunikasikan keunggulan mereka, perusahaan juga dapat menarik sumber daya yang bernilai tambah bagi perusahaan (Mouritsen et al., 2004).

Intellectual capital adalah kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan aset tidak berwujud dalam menciptakan sumber kekayaan (Edvinson, 2003 dalam Sangkala, 2006). Untuk menciptakan atau menghasilkan kekayaan tersebut diperlukan modal agar organisasi mampu tumbuh dan berkembang (Melinda, 2008). Terdapat dua jenis modal organisasi, yaitu modal fisik (*physical capital*) dan modal manusia (*human capital*). Modal manusia merupakan komponen *intellectual capital* yang menjadi salah satu sumber daya terpenting di perusahaan dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan efisiensi, sehingga dapat meningkatkan daya saing (De Pablos, 2003). Modal manusia dapat menghasilkan inovasi baik produk dan pelayanan baru atau memperbaiki proses bisnis (Riahi-Belkoui, 2003). Ditambahkan Bontis et al. (2000) menyebutkan bahwa modal manusia merupakan kumpulan pengetahuan individu dari organisasi yang di representasikan oleh para karyawan.

Penelitian tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan oleh Najibullah (2005) yang menemukan hanya CEE atau VACA yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Firer dan William (2003) menunjukkan bahwa variabel *structu-*

ral capital efficiency(SCE) atau STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan CEE dan HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini berusaha membuktikan bagaimana hubungan *intellectual capital* (VAIC™) dan profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk konteks Indonesia mengacu pada penelitian Najibullah (2005) yang melakukan pengujian terhadap VAIC dan *market valuation* juga VAIC dan *financial performance*. Penelitian ini hanya melakukan pengujian terhadap VAIC dan *financial performance* dengan dasar ukuran profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan *the value added capital coefficient* (VAIC™), *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE) dan *structural capital efficiency* (SCE) terhadap profitabilitas perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengartikan teori agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan beberapa tugas berdasar kepentingan mereka yang mana meliputi pendelegasian pembuatan keputusan untuk agen.

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Analogi hubungan ini seperti pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, yakni prinsipal mendelegasikan tanggung jawab peng-

ambilan keputusan kepada agen, dimana hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam suatu perjanjian kerja yang saling menguntungkan.

Resources-Based Theory

Resource-Based Theory dibuat untuk memahami bagaimana organisasi-organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori ini difokuskan pada ide atribut-atribut perusahaan yang sangat mahal untuk ditiru sebagai sumber-sumber *return* bisnis dan sebagai cara-cara untuk mencapai kinerja yang handal serta keunggulan bersaing (Barney, 1986; Conner, 1991; Hamel dan Prahalad, 1996 dalam Caldeira, 2001). Sebuah perusahaan dapat dipahami sebagai kumpulan sumberdaya modal fisik, sumberdaya modal manusia dan sumberdaya organisasional (Barney, 1991). Sumberdaya yang tidak mudah dibeli, membutuhkan proses pembelajaran yang panjang atau perubahan di dalam budaya perusahaan, adalah lebih besar kemungkinannya untuk bersifat unik bagi perusahaan, dan karena itu sulit untuk ditiru oleh para pesaing.

Dalam teori ini terdapat tiga tipe sumber daya yaitu sumber daya fisik (pabrik, teknologi dan peralatan, lokasi geografis), sumber daya manusia (pengalaman dan pengetahuan pegawai) dan organisasional (struktur, sistem untuk aktivitas perencanaan, pengawasan dan pengendalian, hubungan sosial dalam organisasi dan antara organisasi dan lingkungan eksternal) (Jackson & Schuler, 1995 dalam Astuti, 2005).

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Mavridis (2005) mengatakan *intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak

cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *intellectual capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Sementara Heng (2001) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Guthrie dan Petty (2000) tidak menyampaikan definisi pengungkapan modal intelektual secara eksplisit, namun mereka menyinggung adanya fakta bahwa saat ini pengungkapan modal intelektual memberikan kemanfaatan yang lebih besar dibanding di masa lalu. Sektor ekonomi yang memiliki kemanfaatan terbesar terutama mempunyai karakteristik industri dominan yang kemudian mengalami perubahan. Sektor manufaktur mengalami perubahan ke segmen *high technology*, finansial dan jasa asuransi.

Mouritsen *et al.* (2001) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta "*true and fair*". Mouritsen *et al.* merujuk pada laporan modal intelektual yang telah banyak dari beberapa literatur pengungkapan modal intelektual berdasarkan pada analisis tekstual atas laporan keuangan. Perusahaan saat ini sangat sedikit dalam menyampaikan pelaporan modal intelektual secara terpisah. Hal ini dikarenakan ketika pengungkapan modal intelektual dilaksanakan dengan cara yang berbeda, kemungkinan akan menyebabkan laporan-laporan yang kohesif, sehingga tidak perlu untuk menyediakan pengungkapan yang kredibel mengenai kegiatan perusahaan.

Menurut Mouritsen *et al.* menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dikomunikasikan untuk *stakeholderintern* dan *ekstern* yaitu dengan mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai.

Sebenarnya masih banyak definisi dari *intellectual capital* menurut pakar dan kalangan bisnis, namun secara umum jika diambil suatu benang merah dari berbagai definisi *intellectual capital* yang ada, maka *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Konsep pengukuran *intellectual capital* yang diukur dengan *value added intellectual capital* (VAIC) dalam penelitian ini mempunyai konsep yang sama dengan *skandia value scheme* yaitu menggunakan *intellectual* dan *physical/financial asset*. Dalam hampir semua literatur mengenai model *intellectual capital* yang ada, mengakui bahwa *market value* perusahaan dihasilkan dari dua dimensi. Mengacu pada konsep *Skandia Navigator Value Scheme* (Edvinsson, 1997, Edvinsson and Malone, 1997 dalam Appuhami, 2007) *market value* dihasilkan dari dua tipe modal (*capital*) yaitu *financial capital* (*monetary capital* dan *physical capital*) dan *intellectual capital*. Sementara *intellectual capital* merupakan hasil dari *human capital* dan *structural capital*. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*.

Human Capital

Human capital didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang pegawai bawa ketika meninggalkan perusahaan. *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. *Human capital* merupakan sumber daya manusia strategis yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan bisnis perusahaan karena sumber daya manusia juga dapat dikatakan sebagai aset bagi perusahaan.

Structural Capital

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Capital Employee Efficiency

Mengacu pada *Skandia Navigator Value Scheme* (Edvinsson, 1997, Edvinsson and Malone, 1997 dalam Appuhami, 2007), *capital employee* mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. *Capital em-*

ployee merupakan investasi modal perusahaan dalam menciptakan nilai.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output (*revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar) dan input (seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* tidak termasuk beban karyawan (*labour expenses*)). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *capitalemployed* (CE) *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). Hubungan VA dengan CE menjadi CEE, hubungan VA dengan HC menjadi HCE dan hubungan SC dengan VA menjadi SCE.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas menilai kinerja perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

Hipotesis

H₁= *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{2A}=*Capital employee efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

H_{2B}=*Human capital efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{2C}=*Structural capital efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan, *finance* dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009 sebanyak 28 perusahaan perbankan, 16 perusahaan *finance* dan 12 perusahaan asuransi. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan perbankan, *finance* dan asuransi karena dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perusahaan-perusahaan tersebut lebih berpengalaman dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah: (1) mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut untuk periode 2006-2009. (2) Perusahaan tersebut memiliki data lengkap terkait dengan aset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba bersih. (3) memperoleh laba bersih selama empat tahun berturut-turut untuk periode 2006, 2007, 2008 dan 2009.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang diukur berdasarkan *value*

added yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. (Pulic, 1998) Untuk mengukur *intellectual capital* diperlukan perhitungan *value added* (VA).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

- Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE), *intellectual capital* terdiri dari dua komponen *human capital* dan *structural capital*. Semua pengeluaran untuk karyawan termasuk semua insentif, tunjangan dan manfaat karyawan dicakup dalam *human capital*. Dalam konsep ini biaya gaji dan upah tidak dimasukkan sebagai *input*. Biaya gaji dan upah dikelompokkan sebagai investasi dan bukan biaya karena pengetahuan dan ketrampilan karyawan merupakan *intangible asset* yang direfleksikan dalam penciptaan VA. HCE dihitung sebagai berikut:

$$HCE = VA/HC$$

- Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Structural capital* adalah komponen kedua *intellectual capital* yang dihitung dengan:

$$SC = VA - HC$$

Berdasar persamaan diatas dapat dilihat bahwa SC merupakan bentuk modal yang tidak bebas layaknya HC. SC terikat dalam menciptakan VA dan berbanding terbalik dengan HC. Artinya, jika bagian HC dalam menciptakan VA lebih besar maka bagian SC menjadi lebih kecil. Karena itu *structural capital efficiency* (SCE) dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$SCE = SC/VA$$

Menghitung *capital employee efficiency* (CEE), meskipun *intellectual capital* mempunyai posisi utama dalam perekonomian sekarang ini, namun peran *physical dan financial asset* tidak dapat diabaikan dalam menciptakan VA. *Intellectual capital* tidak dapat menciptakan VA dengan

apa yang ada pada *intellectual capital* itu sendiri. Bagaimanapun informasi *capital employed efficiency* tetap diperlukan yang mana dapat dihitung dengan:

$$CEE = VA/CE$$

- Setelah semua komponen dihitung, langkah terakhir adalah menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: HCE, SCE, CEE.

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Jadi formula untuk memperoleh ROE, yaitu: ROE dapat diukur dengan Laba bersih *i* sebelum pajak dibagi modal sendiri pada tahun *t* (Najibullah, 2005).

Prosedur Pengambilan/ Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan tahun 2006-2009. Data sekunder yang dikumpulkan tersebut diperoleh baik melalui internet (<http://www.idx.co.id>) maupun melalui perantara pojok BEI. Sekaran (2009) menyatakan bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen lebih dari satu yaitu *intellectual capital*, *human capital efficiency* (HCE), *capital employed efficiency* (CEE), *structural capital efficiency* (SCE).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Regresi H1, H2a, H2b dan H2c

Variabel	Hasil Uji Statistik t		
	B	t hitung	Sig.
(Constant)	-.222	-18.776	.000
VAIC	.065	7.094	.000
HCE	.002	.257	.798
SCE	.328	7.512	.000
CEE	.768	32.045	.000
Uji Statistik F	F hitung=517.133 Sig.=0.000		
Adjusted R Square	0.918		

Keterangan: *signifikan pada $p < 0.05$

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, digambarkan lebih dulu data dan melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2007).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006). Model regresi pada penelitian ini adalah: $ROE = \alpha + \beta_1 VAIC_i + \epsilon$, $ROE = \alpha + \beta_1 HCE_i + \beta_2 SCE_i + \beta_3 CEE_i + \epsilon$, $ROE = \text{Skor profitabilitas lembaga keuangan } i \text{ pada tahun } t$, $\alpha = \text{Konstanta}$, $\beta = \text{Koefisien regresi}$, $VAIC = \text{variabel } intellectual \text{ capital}$ diukur dengan penjumlahan VACA, VAHC dan STVA lembaga keuangan i pada tahun t , $HCE = \text{variabel } value \text{ added human coefficient}$ diukur dengan VA dibagi HC lembaga keuangan i pada tahun t , $SCE = \text{variabel } value \text{ added structural coefficient}$ diukur dengan SC dibagi VA lembaga keuangan i pada tahun t , $CEE = \text{variabel } value \text{ added employed coefficient}$ diukur dengan VA dibagi CA lembaga keuangan i pada tahun t dan $\epsilon = \text{error}$.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji F (*Anova*) dan uji statistik t. Tingkat

kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan derajat kebebasan $(df) = (k-1) (n-k)$ atau *lag* atau nilai *error* (ϵ)=5%. Pembuktian hipotesisnya adalah sebagai berikut: (1) Diterima jika sig. F (p value) $< 0,05$, ditolak, jika sig. F (p value) $> 0,05$. (2) Diterima, jika sig. t (p value) $< 0,05$ dan ditolak, jika sig. t (p value) $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1, 2a, 2b, dan 2c setelah diuji dengan uji determinasi, uji F dan uji statistik t seperti pada Tabel 1 di atas. Hipotesis pertama yang diajukan adalah dengan *intellectual capital* yang diukur dengan *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan variabel VAIC terbukti signifikan.

Hal ini dapat dilihat pada koefisien 0,065 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa VAIC terhadap profitabilitas (ROE) diterima. Hipotesis 2a yang diajukan adalah *human capital*

efficiency berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel HCE tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien 0,002 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,798 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{2a} yang menyatakan bahwa HCE berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) ditolak.

Hipotesis 2b yang diajukan adalah *structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel SCE adalah sangat signifikan. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh SCE terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 0,328 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{2b} yang menyatakan bahwa SCE terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) diterima.

Hipotesis 2c yang diajukan adalah *capital employee efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel CEE sangat signifikan. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh CEE terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,766 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{2c} yang menyatakan bahwa CEE berpengaruh terhadap pro-

fitabilitas perusahaan (ROE) diterima. Hasil pengujian pertama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *value added of intellectual capital* (VAIC) terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini menjelaskan bahwa beberapa modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan secara langsung telah mempengaruhi upaya perusahaan dalam mendapatkan ROE yang lebih baik. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Najibullah (2005) yang menunjukkan bahwa VAIC tidak signifikan terkait dengan variabel dependen yaitu (ROE). Dari hasil penelitian ini juga mendukung teori dasarnya yang menyebutkan bahwa *intellectual capital* dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi *intellectual capital* disini berperan penting dalam kinerja perusahaan.

Hasil pengujian yang kedua dengan HCE, SCE dan CEE sebagai variabel independen menunjukkan bahwa hanya HCE yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel relatif boros dalam menggunakan kekayaannya, termasuk dalam hal ini kebijakan tentang pengelolaan tenaga kerja cenderung melakukan investasi yang berlebihan di bagian tenaga kerja sehingga dalam menciptakan *value added* yang lebih baik tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Najibullah (2005) yang menyebutkan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan profitabilitas perusahaan (ROE).

Structural capital employee (SCE) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Hasil pengujian menunjukkan bah-

wa SCE berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal struktural nampaknya telah mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan SCE mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada indikasi bahwa jumlah *Structural capital* (SC) yang dibutuhkan oleh perusahaan telah mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, database, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (VA).

Berpengaruhnya *capital employed efficiency* (CEE) terhadap profitabilitas perusahaan disebabkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan modal yang dimiliki telah dapat meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan seperti mendorong karyawan untuk berinovasi dan meningkatkan proses bisnis dalam memanfaatkan modal yang dimiliki agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Najibullah (2005) yang menyebutkan bahwa *capital employe efficiency* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa HCE, SCE, CEE dan VAIC secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). *value added intellectual coefficient* (VAIC) terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa beberapa

modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi upaya perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang baik. *Human capital efficiency* (HCE) terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Structural capital efficiency* terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Capital employee efficiency* terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah dapat memaksimalkan modal yang dimiliki sehingga dapat profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan pendapatan di masa mendatang dan produktivitas karyawan tergantung pada pembentukan *human capital* yang efisien dan modal struktural efektif.

Saran

Pemilihan indikator atau proksi dari kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi rasio profitabilitas yang diukur hanya dengan satu indikator saja yaitu diukur dengan *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk menambah variabel profitabilitas perusahaan dilihat dari yang lain misalnya dapat diukur dengan *profit margin* (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI) dan laba per lembar saham. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi usahanya yang murni dan

laba bersih ditinjau dari pendapatan operasinya. Sehingga dapat diketahui bagaimana rasio profitabilitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appuhami, Ranjith, 2007. *The Impact of Intellectual Capital on Investor's Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation In Thai Banking, Finance & Insurance Sector*. Journal of Internet Banking and Commerce, Vol. 12 No. 1.
- Astuti, P.D., 2005. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*. Jurnal MAKSI, Vol. 5, Januari 2005.
- Barney, Jay, 1991. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. Journal of Management, Vol 17. No 1.
- Belkaoui, A.R. *Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4, No. 2.
- Bontis, Nick, 2000. *Assesing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital*. International Journal of Management Reviews, (3)1.
- De Pablos, P., 2003. *Intellectual capital reporting in Spain: a comparative view*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4 No. 1.
- Firer, Steven dan S. Mitchell, William, 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4 No. 3.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Hanafi dan Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.
- Martinez, I. & Garcia-Meca, E., 2005. *Assesing the quality of disclosure on intangibles in the Spanish capital market*. European Business Review, Vol. 17 No. 4.
- Mouritsen, Jan, Per Nikolaj & Bernard Marr, 2004. *Reporting on Intellectual Capital: Why, What and How?*. Measuring Business Excellence, Vol. 8, No. 1.
- Melinda, Tina, 2008. *Membangun Budaya Organisasi Sebagai Dasar Implementasi Knowledge Management untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi*. The 2nd National Conference UK-WMS Surabaya.
- Najibullah, Syed, 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh*. Independent University, Bangladesh.
- Sangkala, 2006. *Intellectual Capital Management*. Yapensi, Jakarta.
- Pulic, A., 1998. *Measuring the performance of intellectual capital in knowledge economy*. Available at: www.vaicon.net/start.htm.